

Analisis Desain *Homestay* dengan Pencahayaan dan Penghawaan yang Baik

(*Homestay Design Analysis with Good Lighting and Ventilation*)

Jeremy Linandi

Interior Architecture, Industri Kreatif, Universitas Ciputra, CitraLand CBD Boulevard, Surabaya
60219, Indonesia

E-mail penulis korespondensi: jlinander@student.ciputra.ac.id

Abstrak

Dewasa ini aktivitas kerja serta *lockdown* akibat pandemi Covid-19 membuat sebagian besar orang merasa stres dan bosan sehingga mereka membutuhkan aktivitas liburan. Karena itu, bangunan *hospitality* seperti *homestay* berpeluang menarik minat masyarakat yang telah mengerjakan segala aktivitasnya di dalam rumah. Di samping isu pandemi Covid-19, isu pemanasan global juga merupakan isu yang penting untuk diperhatikan. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prinsip-prinsip penciptaan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik pada bangunan *homestay*, agar bangunan tersebut ramah terhadap lingkungan atau dapat dikatakan menerapkan desain yang hijau. Metode penelitian studi kasus dipilih dalam penelitian ini dengan membandingkan dua bangunan *homestay* dengan beberapa parameter penghawaan dan pencahayaan yang baik, sedangkan untuk pengumpulan datanya menggunakan metode studi literatur. Dua *homestay* yang dijadikan objek pembandingan adalah Rumah Kertajaya *Homestay* dan Komorebi *Homestay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua bangunan sama-sama telah menerapkan beberapa parameter penghawaan dan pencahayaan yang baik. Di kedepannya nanti, perlu dilakukannya penelitian yang lebih lanjut mengenai *homestay* berbasis bangunan hijau yang lebih spesifik parameternya.

Kata kunci: *Homestay*, desain hijau, penghawaan, pencahayaan

Abstract

Nowadays work activity and lock-down due to the Covid-19 pandemic have made most people feel stressed and bored, so they need vacation activities. Therefore, hospitality building such as homestays have the opportunity to attract people who have done their activities in the house. Besides the issue of the Covid-19 pandemic, the issue of global warming is also an important issue to pay attention to. Therefore the aim of this research is to determine the principles of creating good air circulation and lighting in a homestay building, so that the building is environmentally friendly or can be said to apply a green design. The case study research method was chosen in this study by comparing two homestay buildings with several parameters of good ventilation and lighting, while the data collection used the literature study method. The two homestays that were used as objects of comparison were Rumah Kertaja Homestay and Komorebi Homestay, and the result showed that they had implemented several parameters of good ventilation and lighting. In the future, further research is needed on green building based homestay with more specific parameters.

Keywords: *Homestay*, green design, ventilation, lighting

PENDAHULUAN

Dilansir dari situs Bisnis.com, aktivitas bekerja yang cukup padat membuat sebagian besar orang merasa lelah dan kurang istirahat. Yang mana rasa lelah dan kurang istirahat tersebut dapat meningkatkan pikiran menjadi stres hingga berpengaruh pada kondisi tubuh dan pikiran yang lemah (Puspa, 2020). Rekreasi merupakan salah satu hal yang mengasyikan yang dapat menurunkan tingkat stres setelah bekerja. Sehingga rekreasi bisa dikatakan sebuah kebutuhan, dan bukan hanya sebuah keinginan, karena hal tersebut dapat membantu mengembalikan kondisi fisik dan pikiran seseorang yang lelah.

Kenyataan akhir ini menunjukkan bahwa, kebutuhan akan rekreasi atau *refreshing* juga cukup tinggi dibutuhkan, yang mana hal ini disebabkan juga oleh adanya pandemi Covid-19 yang membuat masyarakat harus mengisolasi diri di rumah masing-masing tanpa keluar kemana-mana selama berbulan-bulan lamanya. Hal ini tentu saja membuat hampir sebagian dari masyarakat

merasa jenuh atau bosan karena tidak bisa melihat atau menghirup udara di luar rumah mereka. Oleh karena itu, area-area *hospitality* seperti hotel hingga *homestay*, berpeluang cukup besar untuk menarik kembali minat masyarakat yang sudah lama merindukan *refreshing* atau liburan. Ditambah lagi, beberapa daerah di Indonesia sudah mulai menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), sehingga masyarakat sudah bisa bepergian ke luar kota hingga luar pulau namun dengan catatan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Di samping isu pandemi, pemanasan global juga merupakan isu yang mengikuti dunia saat ini. Dikutip dari Kompas.com, tahun 2020 termasuk dalam satu dari tiga tahun paling panas dalam catatan iklim bumi (PBB, 2020). *Homestay* merupakan gedung bangunan yang juga memiliki andil dalam meningkatkan terjadinya pemanasan global saat ini. Hal ini terjadi karena lahan-lahan yang digunakan sebagai tempat bangunan merupakan lahan hijau yang merupakan paru-paru kota. Kenyataan ini diperparah lagi ketika gedung-gedung bangunan sendiri sudah menyumbang karbon dioksida dari konsumsi sumber daya listriknya.

Dilihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik rumusan masalah, yaitu bagaimana adaptasi bangunan *homestay* dalam menciptakan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prinsip-prinsip penciptaan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik pada bangunan *homestay*.

KAJIAN TEORI

Berikut teori mengenai pengertian *homestay* dan aspek-aspek yang ada pada *homestay*:

Pengertian *Homestay*

Homestay merupakan suatu penyedia akomodasi, yang mana rumah tinggal penduduk dijadikan akomodasi itu sendiri. Di mana *homestay* memberikan kesempatan bagi para wisatawan untuk merasakan bagaimana keseharian keluarga atau masyarakat di daerah itu dan menjadi daya tarik wisata pula di daerah itu (ASEAN *Tourism Standards*, 2007).

Adapun aspek-aspek *homestay* adalah aspek produk, aspek pelayanan, dan aspek pengelolaan, yang mana ketiga aspek ini merupakan dasar dari terbentuknya sebuah *homestay*. Aspek produk di sini meliputi bangunan atau ruang apa saja yang ada dalam bangunan *homestay*. Yang pertama adalah bangunan dari *homestay* itu sendiri, yang tersedia pencahayaan yang mumpuni serta sirkulasi udara yang lancar. Kedua yaitu kamar tidur, dan dalam kamar tidur ini terdapat kunci kamar, lemari pakaian, lampu, tempat sampah, serta tempat tidur dan bantal yang ditutupi spre dengan rapi. Yang ketiga adalah kamar mandi, yang dilengkapi dengan gantungan handuk, kloset, tempat sampah, dan *shower* atau bak mandi. Dan yang keempat adalah dapur yang bersih dan terawat, serta adanya peralatan-peralatan dapur yang memadai dan juga terawat.

Aspek pelayanan meliputi aspek-aspek seperti pelayanan pemesanan kamar, pelayanan kamar dan pembersihan kamar, pelayanan bila ada tamu yang mengeluh, keamanan dan kenyamanan tamu, lokasi bangunan yang dekat dengan berbagai fasilitas umum seperti pelayanan kesehatan, wisata hiburan, dan fasilitas-fasilitas umum lainnya. Aspek pengelolaan di sini meliputi tiga bagian. Yang pertama kelola tata usaha, yang mana berkaitan dengan penyediaan ruang dalam bangunan yang terkait dengan administrasi dan pencatatan data tamu yang dilengkapi fasilitas penunjang sederhana. Yang kedua adalah jaminan pada keselamatan serta keamanan setiap orang, dengan adanya petunjuk-petunjuk, dan tersedianya peralatan P3K. Yang terakhir adalah dikelolanya sumber daya manusia yang dapat meningkatkan seluruh pengelolaan yang ada.

Pengertian *Green Design*

Green Design merupakan pendekatan dalam perancangan suatu bangunan yang mengupayakan agar adanya minimalisasi pengaruh-pengaruh yang berbahaya untuk kesehatan tubuh serta lingkungan. Dalam pemahaman dasar *Green Design*, bagian dalam atau *interior* bangunan harus menerapkan lanskap *interior*, yang mana juga harus menyatu dengan arsitekturnya. Di mana perbandingan yang paling ideal adalah 60: 40 untuk diterapkan sebagai bangunan rumah dan lahan hijau.

Green Design sendiri tidak selalu dapat diartikan sebagai bangunan yang selalu diselimuti oleh rimbunnya tumbuh-tumbuhan, namun green design harus peka dan peduli juga terhadap lingkungan sekitar. Peduli lingkungan di sini bisa berarti seperti hemat lahan, hemat terhadap energi, termasuk kualitas udara dan tingkat nyaman dalam ruang. Kualitas bangunan yang sehat juga berpengaruh pada kualitas hidup manusia yang sehat, karena sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh manusia, dilakukan di dalam sebuah bangunan, jadi itulah mengapa kualitas bangunan sangat berpengaruh pada kualitas hidup manusia juga (Sudarwani, 2013).

Sistem Penghawaan Alami

Beberapa cara atau metode yang dapat dilakukan untuk menciptakan sistem penghawaan alami pada bangunan (Hadi, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Orientasi bangunan yang baik berada di antara lintasan matahari dengan angin. Bangunan menjadi paling diuntungkan ketika dibangun menghadap arah timur dan barat, sedang bagian yang memiliki banyak bukaan atau jendela menghadap arah utara dan selatan agar tidak langsung disorot cahaya matahari.
2. Bentuk dari bangunan lebih baik berbentuk persegi panjang, dikarenakan kemudahan dalam lancarnya penerapan *cross ventilation*.
3. Meletakkan atau menanam pohon di bagian halaman untuk peneduhan dan menurunkan tingginya suhu di luar bangunan.
4. Memiliki bukaan-bukaan pada bangunan yang cukup untuk melancarkan sirkulasi keluar-masuknya udara dalam bangunan.
5. Ketinggian plafon yang ditinggikan, guna pergerakan udara yang lebih bebas.
6. Dapat diterapkan konsep *secondary skin building* untuk meredam panas sinar matahari.
7. Dapat menambahkan kolam pada area bangunan.

Sistem Pencahayaan Hemat Energi

Beberapa cara atau metode yang dapat dilakukan untuk menciptakan sistem pencahayaan yang hemat energi pada bangunan (Hadi, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan cahaya alami dengan memanfaatkan jendela-jendela yang ada di beberapa sudut ruangan.
2. Menggunakan lampu dengan daya yang tidak terlalu besar, contohnya lampu LED atau *Light Emitting Diode*.
3. Penggunaan material-material yang berwarna terang, di mana warna yang terang dapat memantulkan cahaya, sehingga cahaya dapat tersebar lebih merata dan memunculkan kesan ruang yang lebih luas pada pengguna yang ada dalam ruangan tersebut.
4. Meminimalisasi penggunaan pencahayaan buatan.

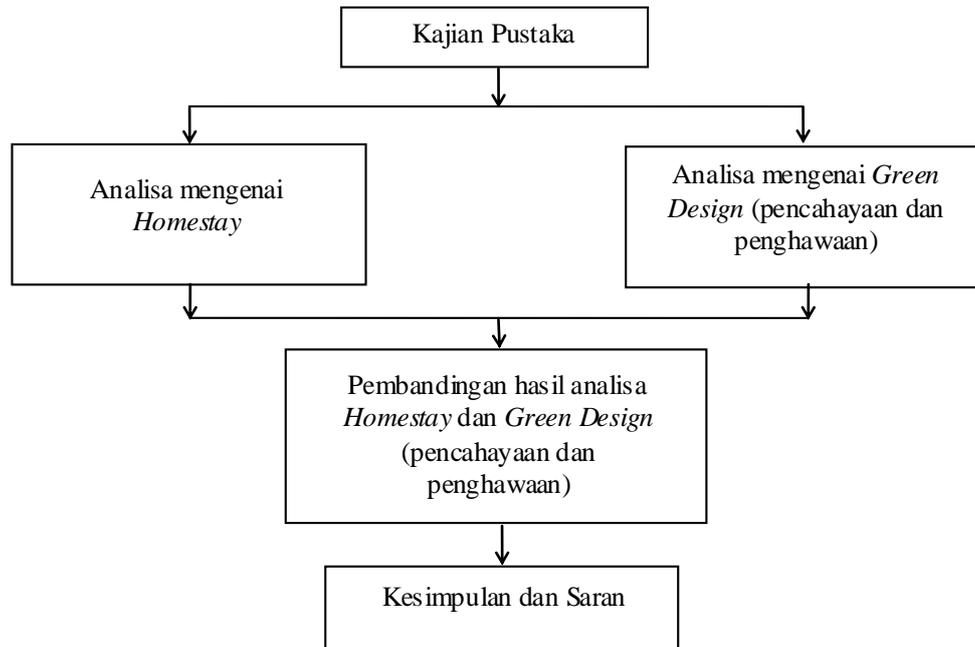
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah metode penelitian studi kasus. Jumlah kasus yang dipilih adalah multi kasus, yaitu dengan membandingkan dua *homestay* yaitu Rumah Kertajaya *Homestay* di Surabaya dan *Komorebi Homestay* di Dalat, dengan beberapa parameter yang sama, yaitu parameter mengenai sistem penghawaan alami dan sistem pencahayaan hemat energi yang sudah dituliskan pada bab kajian teori, dipilihnya kedua *homestay* ini dikarenakan keduanya sama-sama berada pada wilayah yang beriklim tropis.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Artinya, data-data yang didapat merupakan hasil dari mengkaji serta mempelajari jurnal, buku, maupun karya tulis yang ada hubungan dan kaitannya dengan objek yang akan diteliti. Harapannya, metode pengumpulan data ini, dapat membantu peneliti dalam memberikan berbagai teori, landasan, uraian, serta pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, mengenai topik atau masalah yang berhubungan atau relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian adalah, yang pertama adalah kajian pustaka, yang mana penulis mengumpulkan data-data relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu perancangan bangunan *homestay* dengan pendekatan *green design*. Kemudian penulis

menganalisa satu per satu dari dua poin utama pembahasan, yaitu *homestay* dan *Green design*. Kemudian barulah kedua poin utama tadi di dibandingkan, kemudian dapat ditarik kesimpulan dan saran.

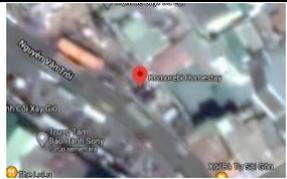
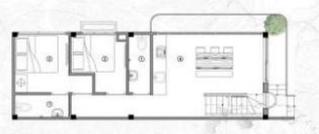


Gambar 1. Bagan Metode Analisis Data yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Homestay yang dibandingkan pada penelitian ini adalah Rumah Kertajaya *Homestay* yang ada di Surabaya dan Komorebi *Homestay* yang ada di Dalat, Vietnam. Kedua *homestay* ini dipilih untuk objek perbandingan karena kedua *homestay* ini juga telah memenuhi hampir semua aspek-aspek *homestay* yang sudah dijelaskan pada bab kajian teori. Dari kedua *homestay* ini, akan dibandingkan dengan beberapa parameter yang dipaparkan dibawah ah.

Tabel 1. Hasil dan Pembahasan (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

Parameter \ <i>Homestay</i>	Rumah Kertajaya <i>Homestay</i> , Surabaya, Indonesia	Komorebi <i>Homestay</i> , Dalat, Vietnam
Orientasi bangunan berada di antara lintasan matahari dengan angin (Barat-Timur), atau dengan kata lain menghadap ke arah selatan atau utara.	 <p>Gambar 2. Kertajaya <i>Homestay</i>(1) (Sumber : Google Maps, 2020) Bangunan menghadap ke arah selatan.</p>	 <p>Gambar 3. Komorebi <i>Homestay</i>(1) (Sumber : Google Maps, 2020) Bangunan menghadap ke arah Barat Laut.</p>
Bentuk dari bangunan berbentuk persegi panjang, guna kemudahan penerapan <i>cross ventilation</i> .	Dilihat dari citra satelit dari <i>Google Maps</i> , bentuk dari bangunan berbentuk persegi panjang, namun cenderung agak persegi.	 <p>Gambar 4. Komorebi <i>Homestay</i>(2) (Sumber : archdaily.com, 2020) Gambar ini merupakan denah lantai 1 yang menunjukkan bahwa bentuk bangunan ini persegi panjang.</p>

<p>Meletakkan atau menanam pohon untuk peneduhan dan menurunkan tingginya suhu pada bangunan</p>	 <p>Gambar 5. Kertajaya Homestay(2) (Sumber : Booking.com, 2020) Gambar di atas merupakan halaman belakang dari <i>homestay</i>.</p>	 <p>Gambar 6. Komorebi Homestay(3) (Sumber : archdaily.com, 2020) Karena lahan yang terbatas, tumbuh-tumbuhan kecil hingga sedang diletakan di area balkon-balkon bangunan.</p>
<p>Memiliki bukaan-bukaan pada bangunan yang cukup untuk melancarkan sirkulasi.</p>	 <p>Gambar 7. Kertajaya Homestay(3) (Sumber : Booking.com, 2020) Jendela yang cukup banyak dan lebar, membantu melancarkan sirkulasi udara.</p>	 <p>Gambar 8. Komorebi Homestay(4) (Sumber : archdaily.com, 2020) Jendela-jendela yang hampir mengelilingi ruangan, memaksimalkan sirkulasi udara.</p>
<p>Plafon yang tinggi, guna gerak udara yang lebih bebas.</p>	 <p>Gambar 9. Kertajaya Homestay(4) (Sumber : Booking.com, 2020) Plafon yang tinggi berada di area tangga, sedangkan area yang lain memiliki ketinggian standar.</p>	 <p>Gambar 10. Komorebi Homestay(5) (Sumber : archdaily.com, 2020) Homestay ini memiliki void dari lantai 1 hingga lantai paling atas.</p>
<p>Menerapkan <i>secondary skin building</i> untuk meredam panas sinar matahari.</p>	<p>Pada <i>homestay</i> ini tidak didapati adanya <i>secondary skin building</i>.</p>	 <p>Gambar 11. Komorebi Homestay(6) (Sumber : archdaily.com, 2020) <i>Secondary skin</i> pada bangunan ini merupakan <i>vertical louver</i> dengan material kayu.</p>
<p>Terdapat kolam pada area bangunan.</p>	 <p>Gambar 12. Kertajaya Homestay(5) (Sumber : Booking.com, 2020) Terdapat kolam renang pada halaman belakang <i>homestay</i>.</p>	<p>Tidak terdapat kolam, karena lahan yang terbatas.</p>

<p>Memaksimalkan cahaya alami dengan memanfaatkan jendela-jendela yang ada di beberapa sudut ruangan.</p>	 <p>Gambar 13. Kertajaya Homestay(6) (Sumber : Booking.com, 2020) Jendela yang lebar membantu dalam masuknya cahaya alami dalam bangunan.</p>	 <p>Gambar 14. Komorebi Homestay(7) (Sumber : archdaily.com, 2020) Jendela dari pelingkup dinding dan atap, dapat memaksimalkan cahaya alami masuk dalam bangunan.</p>
<p>Menggunakan lampu dengan daya yang tidak terlalu besar, seperti lampu LED</p>	<p>Sebagian besar lampu yang digunakan pada bangunan ini adalah lampu downlight dan beberapa lampu <i>Spotlight</i>.</p>	 <p>Gambar 15. Komorebi Homestay(8) (Sumber : archdaily.com, 2020) Sebagian besar lampu yang digunakan pada bangunan ini adalah lampu <i>Spotlight</i>.</p>
<p>Penggunaan material-material yang berwarna terang</p>	 <p>Gambar 16. Kertajaya Homestay(7) (Sumber : Booking.com, 2020) Sebagian besar dinding dan plafon bangunan berwarna terang.</p>	 <p>Gambar 17. Komorebi Homestay(9) (Sumber : archdaily.com, 2020) Hampir seluruh pelingkup bangunan ini berwarna putih.</p>
<p>Meminimalisasi penggunaan pencahayaan buatan.</p>	<p>Lampu dinyalakan pada saat dibutuhkan saja, pada saat siang menggunakan pencahayaan alami.</p>	 <p>Gambar 18. Komorebi Homestay(10) (Sumber : archdaily.com, 2020) Lampu dinyalakan pada saat hari mulai gelap, pada saat siang menggunakan pencahayaan alami.</p>

SIMPULAN

Setelah dibandingkan dengan parameter-parameter mengenai penghawaan dan pencahayaan yang baik yang sudah dipaparkan pada bab pembahasan, dapat dilihat bahwa Rumah Kertajaya Homestay di Surabaya dan Komorebi Homestay di Dalat, Vietnam sebagian besar sudah menerapkan parameter-parameter tersebut. Untuk sistem penghawaan, kedua homestay sudah menerapkan dengan cukup baik, yang mana pada kedua homestay sama-sama dapat memasukkan penghawaan alami ke dalam bangunan. Sedangkan pada sistem pencahayaan pada kedua homestay ini juga sudah cukup baik, dengan memasukkan cahaya alami masuk ke dalam bangunan pada saat siang hari, sehingga menggunakan pencahayaan buatan hanya pada malam hari atau saat dibutuhkan saja. Memang pada kedua homestay tersebut tidak semua parameter diterapkan, karena

ada beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan luas lahan dan juga kondisi sekitar bangunan yang menjadi alasan mengapa beberapa parameter tersebut tidak diterapkan pada bangunan *homestay* tersebut, namun secara garis besar kedua bangunan *homestay* sudah dapat dikatakan baik. Seiring berjalannya waktu kedua *homestay* diharapkan dapat semakin meningkatkan performanya dalam menerapkan penghawaan dan pencahayaan alami dengan menggali potensi-potensi yang lebih lagi pada bangunan dan keadaan sekitar bangunan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya, untuk dapat melakukan penelitian mengenai *homestay* dengan parameter-parameter yang lebih kompleks, dengan desain bangunan *homestay* yang lebih unik.

REFERENSI

- Abdel, H. (2020, April 01). *Komorebi Homestay / AD9 Architects*. Diambil kembali dari Arch Daily: <https://www.archdaily.com/936588/komorebi-homestay-ad9-architects>
- Anonim. (2017, Oktober 01). *Rumah Kertajaya*. Diambil kembali dari Booking.com: <https://www.booking.com/hotel/id/rumah-kertajaya.id.html>
- Antara. (2020). *Karyawan yang Stres Cenderung Meningkat*. Diambil kembali dari Bali Bisnis: <https://bali.bisnis.com/read/20200311/538/1211905/psikolog-karyawan-yang-stres-cenderung-meningkat>
- ASEAN. (2016). *ASEAN Homestay Standart*. Diambil kembali dari The ASEAN Secretariat Public: <https://www.asean.org/wp-content/uploads/2012/05/ASEAN-Homestay-Standard.pdf>
- Irsan, F. H. (2018). Perancangan Arsitektur Interior Business Guest House. *KREASI*. 4 (1), 40-49.
- Lokantara, I. G. (2018). Implementasi Green and Eco-Habit Concept Terhadap Fisik Kawasan Wisata di Kota Ubud. *KURVATEK*. 3 (1), 101-111.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novena, M. (2020, Desember 05). *2020 Jadi Tahun Terpanas dalam Catatan Sejarah Iklim Bumi*. Diambil kembali dari Kompas: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/05/110200423/2020-jadi-tahun-terpanas-dalam-catatan-sejarah-iklim-bumi>
- Rachayanti, S. &. (2012). Green Design Dalam Desain Interior dan Arsitektur. *HUMANIORA*. 5 (2), 930-939.